

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis yang kian ketat, di tengah merebaknya globalisasi dalam menghadapi era informasi dan teknologi, membuat para pelaku bisnis harus mengadaptasi teknologi dan informasi sebagai bagian dari proses bisnis, yang diharapkan mampu mengoptimalkan potensi sumber daya mereka khususnya pada kinerja perusahaan. Konsumen menuntut akan kemudahan, waktu yang singkat dan ketepatan dalam era informasi. Era informasi dan teknologi telah mengubah fokus bisnis konvensional menjadi bisnis berbasis teknologi online. Sebagai akibat dari era informasi, tidak dipungkiri perkembangan ini turut serta merubah penerapan teknologi dalam sebuah perusahaan, khususnya pada pemrosesan data.

Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era informasi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak dari kemajuan SIA terjadi dari perubahan pemrosesan data dari sistem manual ke sistem komputer, pengendalian intern, serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan juga akan terpengaruh.

Dampak perkembangan teknologi informasi ini, semula agar dapat memberikan kemudahan bagi para karyawan perusahaan dalam hal pengolahan data. Namun, pada prosesnya tidak hanya terbatas pada pengolahan data melainkan pada hampir semua aktivitas operasional perusahaan telah menggunakan aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi, termasuk pada sistem

informasi akuntansi. Teknologi informasi yang telah diadopsi oleh perusahaan hendaknya dapat dioptimalkan oleh pengguna dengan pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal. DeLone *et al* (Dwitrayani dkk., 2017) menyatakan tujuan dari dilakukannya penelitian pada bidang teknologi informasi dalam penggunaan akhir dapat dengan mudah dan efektif dalam menggunakan teknologi informasi. Teknologi informasi telah memungkinkan manusia memperoleh informasi dengan data langsung dari sumbernya, dalam tempo singkat dan dengan biaya minimal, meskipun berjarak

Kebutuhan akan teknologi informasi kini bukan hanya melingkupi area bisnis saja tapi juga pada area pendidikan. Penggunaan teknologi informasi pada area pendidikan dapat membantu terselesaikannya tugas dengan cepat dengan hasil yang lebih akurat serta menciptakan individu yang independen dan dapat dipercaya.

Menurut Noviri (2007), perkembangan akuntansi yang menyangkut SIA berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan akan mempengaruhi praktik pengauditan. Kemajuan teknologi informasi juga mempengaruhi perkembangan proses audit. Kemajuan *software* audit memfasilitasi pendekatan audit berbasis komputer. Akuntan merupakan profesi yang aktivitasnya banyak berhubungan dengan teknologi informasi. Perkembangan SIA dan proses audit sebagai akibat dari adanya kemajuan teknologi informasi dan perkembangan akuntansi akan memunculkan peluang bagi akuntan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh akuntan yang mempunyai pengetahuan memadai tentang SIA dan audit berbasis komputer. Sebaliknya, akuntan yang tidak mempunyai

pengetahuan yang cukup tentang SIA dan audit berbasis komputer akan tergesur posisinya karena tidak mampu memberikan jasa yang diperlukan oleh klien ataupun perusahaan

Teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi, teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi. Adanya nilai tambah dapat diukur dengan melihat kualitas informasi yang dihasilkan. Laporan keuangan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi harus berkualitas. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas tersebut disusun dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku (Rahmi, 2013). Sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan keluaran (*output*) informasi yang berguna, relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*), dan akurat (*accurate*) (Romney & Steinbart, 2016). Keluaran yang tidak didukung oleh ketiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna bagi suatu organisasi, tetapi hanya merupakan sampah. Kualitas informasi akuntansi pada dasarnya merupakan rujukan informasi dari sistem informasi itu sendiri. Informasi akuntansi yang dihasilkan dituntun untuk menyajikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Bawaneh (2014) mengungkapkan bahwa kemajuan dan penerapan teknologi informasi memberikan sistem informasi akuntansi kesempatan dalam kebutuhan pengguna, diantaranya yaitu pengeluaran biaya yang efektif dalam pengumpulan data, menempatkan data-data tersebut pada form dan format sesuai dengan kriteria, memproses data dengan efisien, hemat waktu, hasil yang akurat, keluaran menghasilkan informasi yang bermanfaat, serta meneruskan data

akuntansi ke berbagai pengguna pada lokasi berbeda yang membuat informasi akuntansi mudah untuk diakses dan tersedia secara luas. Rahmi (2013) juga mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi dan hubungannya positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh pun akan semakin baik. Segi lain, Fitriyani (2014) menyatakan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi di Provinsi Bengkulu karena saat penelitian ini dilakukan aplikasi SIMDA baru digunakan di Provinsi Bengkulu.

Penggunaan teknologi dalam menghasilkan informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai (Agung & Putra dalam Rahmi, 2013). Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Bertens, dkk dalam Basuki, 2019). Etika terkait dengan sistem informasi, artinya ketika sistem informasi diterapkan, etika menjadi penuntun bagi perilaku pengguna sesuai dengan aturan yang diterapkan (Piccoli dalam Hertati, dkk., 2019).

Widagdo *et al* (Sari & Rohman, 2015) mengungkapkan bahwa audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Juga, kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki menurut (Deis & Groux dalam Sari & Rohman, 2015).

Kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut adalah etika pengguna dalam penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Seddon (1997) menyatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akan berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Prinsip dasar yang digunakan untuk memulai menyusun laporan keuangan adalah semua konsep, ketentuan, prosedur, metoda dan teknik baik secara teoritis maupun praktis yang dituangkan dalam Prinsip Dasar Akuntansi yang berlaku umum, yang di dalamnya terdapat Standar Akuntansi keuangan (SAK) (Suwardjono dalam Heridiansyah & Sujadi, 2011). Informasi akuntansi dapat dimaksudkan juga dengan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan.

Sesuai dengan prinsip akuntansi dalam SAK laporan keuangan dikatakan bahwa laporan keuangan memiliki ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Hal ini dituangkan dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami atau kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, relevan atau agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan, keandalan atau informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan serta dapat dibandingkan atau pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Pengguna teknologi informasi bagaimanapun caranya harus dapat mengelola etika dalam dirinya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas yaitu dengan memperhatikan ke empat kategori yang meliputi dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan tersebut. Kemungkinan adanya kecurangan atas kelebihan serta kemudahan dari penggunaan teknologi informasi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang dirasa sesuai oleh pengguna sangat tinggi.

Penelitian kali ini sampel yang digunakan bukan *fresh graduate* yang baru menjadi karyawan instansi keuangan lagi melainkan karyawan akuntansi S-1. Selain itu, sasaran penelitian bukan terhadap kualitas Perusahaan Umum di Kota Semarang, akan tetapi fokus terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Sampel serta sasaran penelitian diganti karena sampel dan sasaran penelitian sebelumnya dirasa terlalu luas dan sulit dikumpulkan datanya. Dipilih sampel karyawan akuntansi S-1 karena karyawan tersebut merupakan calon pembuat laporan keuangan serta pernah mempraktekan bagaimana melaporkan laporan keuangan atau suatu informasi akuntansi yang berkualitas selain itu dalam penelitian ini lebih melihat ke persepsi karyawan atas penggunaan teknologi informasi itu sendiri terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dengan etika pengguna sebagai variabel moderasi sehingga dirasa tepat dan sesuai dengan penelitian kali ini.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh persepsi karyawan atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh persepsi karyawan atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai moderating?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh persepsi karyawan atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh persepsi karyawan atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai moderating.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan dan memperoleh gambaran nyata dan langsung mengenai pengaruh persepsi karyawan atas ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dengan etika

pengguna sebagai variabel moderasinya, sehingga Sistem Informasi Akuntansi semakin berkembang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Memberi informasi dan saran bagi karyawan akuntansi di kota Semarang, serta pihak-pihak terkait upaya untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dalam kaitannya dengan ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi dan etika pengguna.

